

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) tipe 2 adalah sebuah penyakit metabolik yang diakibatkan oleh resistensi terhadap insulin serta gangguan fungsi sel beta pankreas. (Murtiningsih *et al.*, 2021). Pengurangan sensitivitas jaringan terhadap insulin terjadi ketika reseptor insulin di dalam sel tidak mampu mengangkut glukosa dengan baik sehingga glukosa yang terdapat dalam darah tidak dapat masuk ke dalam sel dan menyebabkan peningkatan kadar gula darah (Annisa *et al.*, 2014).

Prevalensi penyakit DM mengalami peningkatan yang signifikan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Hal ini menjadikan DM sebagai salah satu masalah kesehatan global. Menurut data dari *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2021 terdapat 537 juta orang berusia antara 20-79 tahun yang menderita DM. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030, dan mencapai 783 juta pada tahun 2045. Khusus untuk wilayah Asia Tenggara, IDF memproyeksikan bahwa jumlah penderita DM akan meningkat sebesar 68%, menjadi 152 juta pada tahun 2045 (IDF, 2021).

Prevalensi DM di Indonesia menempati posisi kelima di dunia, setelah China, India, Pakistan, dan Amerika Serikat dengan jumlah penderita mencapai 19,5 juta jiwa (Sarifah & Siyam, 2023). Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada individu berusia ≥ 15 tahun adalah sebesar 2% (Riskesdas, 2018).

Kota Semarang adalah salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi DM di Kota Semarang mencapai 2,3% pada semua kelompok usia dan 2,98% pada kelompok usia lebih dari 15 tahun. Berdasarkan jenis

kelamin, kasus DM yang di diagnosis dokter di Kota Semarang pada semua usia adalah obat antidiabetes (OAD) dari tenaga medis adalah 91,11%, injeksi insulin sebesar 2,72%, OAD dari tenaga medis dan injeksi insulin sebesar 1,96% dan tidak diobati 4,21%. Prevalensi DM di Kabupaten Semarang berdasarkan diagnosis dokter pada seluruh kelompok usia mencapai 1,83% dan prevalensi DM pada usia ≥ 15 tahun yakni sebesar 2,36% (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian Pratama, (2023) dengan judul “Evaluasi Rasionalitas Antidiabetik Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di RSAU dr. Siswanto Tahun 2022” mengungkapkan bahwa dari tiga indikator ketepatan, ketepatan indikasi sebesar 77,59%, ketepatan obat sebesar 74,14%, dan ketepatan dosis sebesar 100%. Penelitian Wulandari, (2024) berjudul “Evaluasi Ketepatan Pemilihan Obat dan *Outcome* Terapi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di RSUD dr. Moewardi Surakarta” mengungkapkan bahwa dari 96 pasien (97%) tepat pasien, dari 99 pasien (100%) tepat indikasi, dari 74 pasien (74%) tepat obat dan dari 98 pasien (99%) tepat dosis. Hasil penelitian (Anggitaswari, 2024) dengan judul “Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Jember” menunjukkan ketepatan pengobatan yang diberikan memiliki ketepatan indikasi sebesar 100%, ketepatan pemilihan obat sebesar 97,8% dan ketepatan dosis sebesar 91,1%.

Pengobatan DM tipe 2 yang efektif sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang rasional untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan. Penggunaan obat yang rasional berarti pasien menerima terapi sesuai dengan indikasi, dosis yang tepat, dan dengan biaya yang terjangkau. (Dian *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral yang meliputi ketepatan pasien, ketepatan indikasi,

ketepatan obat dan ketepatan dosis. Diharapkan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien dapat dilakukan secara rasional dan tujuan terapinya dapat dicapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2 di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang?
2. Bagaimana evaluasi ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2 di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan obat antidiabetik oral untuk pengobatan DM tipe 2 di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2 di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM tipe 2 di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang berdasarkan parameter tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmiah terkait dengan ketepatan penggunaan antidiabetik oral dalam pengelolaan DM tipe 2.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi masukan bagi pihak RSI Sultan Agung Semarang.

3. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan kajian yang lebih mendalam.